

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/369657423>

Analisis Efisiensi Input Usahatani Padi Ladang Akses Utan Antu di Desa Tuik Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat

Article · March 2023

CITATIONS

0

READS

4

1 author:



Eni Karsiningsih
Bangka Belitung University

9 PUBLICATIONS 11 CITATIONS

[SEE PROFILE](#)



ISSN 2407-4152

JURNAL BUANA AGRIBISNIS

Volume 1. No. 1 - November 2014

Analisis Curahan Waktu Kerja Anggota Rumah Tangga Petani dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Petani Karet di Prabumulih
Rona Anggrainie

Analisis Efisiensi Input Usahatani Padi Ladang Aksesl Utan Antu di Desa Tuik Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat
Eni Karsiningsih, Rostiar Sitorus dan Arifandi

Analisis Pendapatan Petani Sebelum dan Sesudah Mengikuti Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan dan Identifikasi Keberhasilan Program di Kabupaten Ogan Komering Ulu
Endang Lastinawati

Kompetensi Penyuluh Pertanian Terhadap Pengembangan Good Agricultural Practices (GAP) Hortikultura di Provinsi Bangka Belitung
Silfina Puteri, Muntoro dan Rostiar Sitorus

Kontribusi Usaha Pembuatan Beras Singkong Bagi Pendapatan Keluarga pada Kelompok Tani Sumber Jaya di Desa Tempilang Kecamatan Tempilang Kabupaten Bangka Barat
Rostiar Sitorus, Evahelda dan Rominah

Pengaruh dan Efisiensi Penggunaan Input pada Usahatani Lada Putih (*Muntok White Pepper*) di Desa Terentang III Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah
Angga Satria, Yudi Sapta Pranoto dan Iwan Setiawan

ISSN 2407-4152
Volume 1, No. 1 – November 2014

JURNAL BUANA AGRIBISNIS

Jurnal Sosial Ekonomi dan Pembangunan Pertanian

DEWAN REDAKSI

Penanggung Jawab : Kartika

Pemimpin Redaksi : Eni Karsiningsih

Editor : Rostiar Sitorus
Muntoro
Iwan Setiawan
Yudi Sapta Pranoto

Design & Layout : Tomy Septyo Nugroho

Administrasi : Arifandi

Mitra Bestari : Prof. Dr. Sriyati, M.S.
Dr. Dessy Adriani, M.Si.
Dr. Reniati, M.Si.

JURNAL BUANA AGRIBISNIS

*Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Perikanan dan Biologi
Universitas Bangka Belitung*

Kampus Terpadu Balunijuk, Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka 33172

e-mail : jurnal.buana.agribinis@gmail.com

DAFTAR ISI

Analisis Curahan Waktu Kerja Anggota Rumah Tangga Petani dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Petani Karet di Prabumulih Rona Anggrainie	1 - 12
Analisis Efisiensi Input Usahatani Padi Ladang Akses Utan Antu di Desa Tuik Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat Eni Karsiningsih, Rostiar Sitorus dan Arifandi	13 - 22
Analisis Pendapatan Petani Sebelum dan Sesudah Mengikuti Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan dan Identifikasi Keberhasilan Program di Kabupaten Ogan Komering Ulu Endang Lastinawati	23 - 36
Kompetensi Penyuluh Pertanian Terhadap Pengembangan <i>Good Agricultural Practices (GAP)</i> Hortikultura di Provinsi Bangka Belitung Silfina Puteri, Muntoro dan Rostiar Sitorus	37 - 47
Kontribusi Usaha Pembuatan Beras Singkong Bagi Pendapatan Keluarga pada Kelompok Tani Sumber Jaya di Desa Tempilang Kecamatan Tempilang Kabupaten Bangka Barat Rostiar Sitorus, Evahelda dan Rominah	49 - 58
Pengaruh dan Efisiensi Penggunaan Input pada Usahatani Lada Putih (<i>Muntok White Pepper</i>) di Desa Terentang III Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah Angga Satria, Yudi Sapta Pranoto dan Iwan Setiawan	59 - 66

ANALISIS EFISIENSI INPUT USAHATANI PADI LADANG AKSESI UTAN ANTU DI DESA TUIK KECAMATAN KELAPA KABUPATEN BANGKA BARAT

*Analysis Efficiency Of Input To Upland Rice Farming Of Utan Antu Accession In Tuik
Village, Kelapa District, West Bangka Regency*

Eni Karsiningsih, Rostiar Sitorus dan Arifandi

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Perikanan dan Biologi, Universitas Bangka Belitung

ABSTRACT

The purpose of this research is to calculate the amount of income from upland rice farming of Utan Antu Accession in a single growing season in Tuik Village, to analyze what inputs have real effects on the production of the said upland rice farming, to analyze the level of price efficiency in the use of input in the said upland rice farming. This research was conducted in September 2013 in Tuik Village, Kelapa District, West Bangka Regency. The research method used was survey and sampling method used in this study was simple random with a sample size of 39 sample farmers. The analysis method used was multiple linear regressions analysis using function production analysis by Cobb-Douglas. The research shows that a one year rice need of the farm families can be met with the farming product of Utan Antu Accession in Tuik Village, which is 417.15 kilograms with an actual income of minus Rp 2,150,570.73 per growing season. The inputs that have real impact on the production is fertilizer input at an error rate of 5 percent and workforce at an error rate of 1 percent. Pesticides input has no significant impact, the use of fertilizer and labor inputs was not efficient in terms of price efficiency analysis.

Keywords: *Efficiency, upland rice, Utan Antu Accession*

PENDAHULUAN

Pada tahun 2012, sumbangan sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menempati posisi ketiga terbesar dengan kontribusi sebesar 18,65 persen setelah sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan 19,23 persen, serta sektor hotel dan restoran sebesar 19,11 persen. Nilai pada sektor pertanian ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2011 yang hanya tercatat sebesar 18,07 persen. Salah satu sub sektor yang menopang pertumbuhan pada sektor pertanian adalah sub sektor tanaman pangan sebesar 7,54 persen (Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2013).

Padi ladang merupakan salah satu Salah satu tanaman pangan yang berpotensi untuk dikembangkan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hal ini dapat dilihat dari

produksi padi ladang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang mencapai 7.870 ton pada tahun 2013.

Kabupaten Bangka Barat merupakan kabupaten di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang selalu berusaha mendorong peningkatan produksi padi ladang guna memenuhi kebutuhan beras lokal sebagai makanan pokok mayoritas masyarakat Bangka. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Provinsi Bangka Belitung tahun 2014 diketahui bahwa produksi padi ladang Kabupaten Bangka Barat mencapai 3.259 ton pada tahun 2013. Kenyataan ini menyebabkan Kabupaten Bangka Barat menjadi penghasil padi ladang terbesar di wilayah Kepulauan Bangka Belitung. Secara rinci data mengenai luas tanam, luas panen, produksi, dan produktivitas padi ladang di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Ladang Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha/Th)
Bangka	2.278	1.406	2.555	1,82
Bangka Tengah	127	84	153	1,82
Bangka Selatan	1.809	964	1.752	1,82
Bangka Barat	2.068	1.668	3.259	1,95
Belitung	52	62	117	1,88
Belitung Timur	44	19	35	1,86
Pangkalpinang	-	-	-	-
Total	6.378	4.203	7.870	1,87

Sumber: Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Provinsi Bangka Belitung Tahun 2014

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa walaupun luas penanaman padi ladang Kabupaten Bangka Barat bukan yang terluas yaitu hanya 2.068 ha dan masih dibawah produksi padi ladang Kabupaten Bangka yang mencapai 2.278 ha, namun mampu memberikan produktivitas tertinggi yaitu sebesar 1,95 ton per hektar. Sehingga produksi padi ladang Kabupaten Bangka Barat dapat mencapai 3.259 ton.

Informasi Ketua Gapoktan Pakat Desa Tuik menyatakan bahwa produksi rata-rata padi ladang aksesori Utan Antu pada priode panen bulan Februari 2013 hanya sebesar 1,8 ton per hektar. Padahal potensi produktivitas padi ladang dapat mencapai diatas 6 ton per hektar (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2008). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara produksi aktual dengan produksi potensial yang seharusnya dapat diperoleh oleh petani. Keadaan ini menunjukkan bahwa usahatani aksesori Utan Antu belum menghasilkan output yang optimal. Sehingga perlu kiranya dilakukan kajian mengenai input-input yang optimal agar efisiensi penggunaan input dalam usahatani padi ladang aksesori Utan Antu dapat tercapai.

Tujuan penelitian ini adalah menghitung pendapatan petani dari usahatani padi ladang aksesori Utan Antu, Menganalisis input-input yang mempengaruhi produksi padi ladang aksesori Utan Antu, dan menganalisis tingkat efisiensi

harga penggunaan input dari usahatani padi ladang aksesori Utan Antu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tuik Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat. Daerah ini dipilih karena hanya merupakan satu-satunya desa yang menanam padi ladang aksesori Utan Antu di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari 2014 sampai September 2014.

Pengambilan sampel dilakukan terhadap 96 petani padi ladang aksesori Utan Antu dengan cara *Simple Random Sampling*. Adapun jumlah sampel yang diambil adalah sebesar 39 petani.

Dalam penelitian ini, tujuan pertama diperoleh dengan cara melakukan perhitungan terhadap pendapatan petani. Menurut Suratijah (2011), pendapatan usahatani dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pendapatan} = \text{Penerimaan} - \text{Biaya Total}$$

$$\text{Penerimaan} = P_y \cdot Y$$

$$P_y = \text{Harga (Rp/kg)}$$

$$Y = \text{Produksi (kg)}$$

$$\text{Biaya total} = \text{Biaya tetap} + \text{Biaya variabel}$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = total biaya (*total cost*) usahatani padi ladang aksesori Utan Antu

FC = biaya tetap (*fixed cost*)

VC = biaya variabel (*variable cost*)

Tujuan kedua yaitu untuk menganalisis input-input yang mempengaruhi produksi padi ladang aksesori Utan Antu dilakukan dengan cara menganalisis data menggunakan regresi linier berganda.. Analisis persamaan model fungsi regresi linier berganda secara matematik dapat dituliskan dengan menggunakan analisis fungsi produksi bertipe *Cobb-Douglas*. Fungsi produksi bertipe *Cobb-Douglas* adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel (*variabel bebas/independent variable* dan variabel tidak bebas/*dependent variable*).

$$Y = \beta_0 X_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} X_4^{\beta_4} e^{\epsilon}$$

Adapun dalam menaksir parameter-parameternya harus ditranformasikan dalam bentuk *double logaritme natural (ln)* sehingga merupakan bentuk linier berganda (*multiple linier*) yang kemudian dianalisis dengan metode kuadrat terkecil (*ordinary least square*) (Hastuti, 2007).

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Produksi tanaman padi (ton per hektar)

β_0 = Konstanta

X_1 = Pupuk (Kg)

X_2 = Tenaga Kerja (HOK)

X_3 = Pestisida (Liter)

β_1 - β_3 = Elastisitas masing-masing input

e = Gangguan stokhatis atau kesalahan

Tujuan ketiga diperoleh dengan cara menganalisis efisiensi harga. Menurut Soekartawi (2003), kondisi efisiensi harga menghendaki NPM_x sama dengan harga faktor produksi X, atau dapat ditulis sebagai berikut:

$$\frac{b \cdot \bar{Y} \cdot \bar{P}_y}{\bar{X} \cdot \bar{P}_x} = 1$$

Dalam praktek nilai Y, P_y , X dan P_x adalah diambil nilai rata-ratanya sehingga persamaan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\frac{b \cdot \bar{Y} \cdot \bar{P}_y}{\bar{X} \cdot \bar{P}_x} = 1$$

Menurut Soekartawi (2003), dalam kenyataan yang sebenarnya persamaan tersebut nilainya tidak sama dengan 1, yang seringkali terjadi adalah :

$\frac{b \cdot \bar{Y} \cdot \bar{P}_y}{\bar{X} \cdot \bar{P}_x} > 1$ Hal ini berarti bahwa penggunaan faktor produksi X belum efisien. Untuk bisa mencapai efisien, maka penggunaan faktor produksi X perlu ditambah.

$\frac{b \cdot \bar{Y} \cdot \bar{P}_y}{\bar{X} \cdot \bar{P}_x} < 1$ Hal ini berarti bahwa penggunaan faktor produksi X tidak efisien. Untuk bisa mencapai efisien, sehingga perlu dilakukan pengurangan penggunaan faktor produksi X.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KARAKTERISTIK PETANI PADI LADANG

Berdasarkan umur, sebagian besar atau 92,3 persen petani berada pada usia produktif berkisar antara 23 - 64 tahun. Kenyataan ini menunjukkan bahwa petani di Desa Tuik memiliki motivasi yang tinggi dalam menggarap usahatani padi ladang aksesori Utan Antu guna memenuhi kebutuhan beras keluarga. Hal ini dikarenakan usahatani padi ladang bukanlah usahatani utama keluarga dan hanya bersifat sampingan. Rata-rata atau 69,23 persen petani memiliki jumlah tanggungan keluarga 3 sampai 5 orang. Semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka semakin tinggi tingkat konsumsi beras keluarga. Selain itu, aksesori Utan Antu yang dibudidayakan oleh petani Desa Tuik merupakan aksesori yang

sudah turun temurun ditanam. Rata-rata luas lahan garapan petani ladang aksesori Utan Antu adalah 0,76 hektar.

Tingkat pendidikan sebagian besar petani padi ladang Desa Tuik tergolong rendah. 27 orang petani atau 69,24 persen hanya menyelesaikan pendidikan sampai pada tingkat sekolah dasar. Akibatnya, kemampuan petani dalam menyerap informasi dan mengadopsi teknologi agak lambat karena mereka cenderung hanya akan mengadopsi teknologi yang sudah benar-benar terbukti hasilnya. Akan tetapi, dilihat dari pengalaman petani dalam melakukan usahatani rata-rata atau 48,72 persen petani mempunyai pengalaman berusahatani lebih dari 20 tahun.

BUDIDAYA PADI LADANG AKSESORI UTAN ANTU DI DESA TUIK

Persiapan lahan dilakukan mulai dari pembersihan lahan tanam dari gulma atau rumput dengan menggunakan alat berupa parang atau mesin rumput. Selanjutnya, gulma atau rerumputan dibiarkan selama beberapa hari hingga mengering yang ditandai perubahan warna menjadi kecoklatan, kemudian dibakar.

Setelah lahan dibakar, petani menunggu sampai gulma bermunculan terlebih dahulu kemudian baru dilakukan penyemprotan dengan herbisida. Sebagian kecil petani tidak melakukan penyemprotan herbisida, tetapi petani langsung menanam benih. Semua lahan garapan petani tidak dilakukan pengolahan tanah karena apabila lahan sudah diolah menggunakan cangkul ataupun traktor maka tekstur lahan menjadi keras.

Benih yang ditanam petani diperoleh dari hasil pemanenan pada musim tanam sebelumnya. Penanaman benih padi aksesori Utan Antu dilakukan dengan menggunakan alat tugal yang terbuat dari kayu. Benih yang diperlukan untuk 0,76 ha sebanyak 19,48 kilogram.

Pemupukan yang diberikan petani dalam usahatani padi ladang aksesori Utan

Antu menggunakan pupuk Urea, SP-36 dan KCl. Sedangkan jumlah dosis yang diberikan beragam, pupuk Urea sebesar 128,45 Kg/ha, pupuk Posfat dan Kalium masing-masing sebesar 26,47 Kg dan 60,82 Kg/ha. Pemberian pupuk Urea biasanya dilakukan dua kali. Sedangkan pupuk jenis lainnya hanya diberikan satu kali saja.

Sedangkan menurut Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (2010), jenis dan jumlah pupuk yang seharusnya diberikan untuk budidaya padi ladang adalah pupuk N (urea) 250 Kg/ha, pupuk P (SP-36) 150 Kg/ha, dan pupuk K (KCl) 150 Kg/ha. Pupuk urea diberikan dua kali yaitu pada saat tanam dan pada umur 40 hari setelah tanam (HST). Pupuk SP-36 seluruhnya diberikan pada saat tanam. Sedangkan pupuk KCl diberikan dua kali, masing-masing 2/3 bagian saat tanam dan 1/3 bagian pada umur 40 hari setelah tanam.

Penyiangan dilakukan untuk membersihkan lahan dari gulma yang tumbuh disekitar tanaman padi ladang aksesori Utan Antu. Penyiangan dilakukan pada saat tanaman berumur sekitar 2 bulan. Hal ini dilakukan karena pertumbuhan gulma sudah mulai banyak. Proses penyiangan dilakukan dengan menggunakan alat "kedik" dan disemprot dengan herbisida.

Pengendalian hama dan penyakit dilakukan oleh petani untuk mencegah atau membasmi hama dan penyakit yang menyerang tanaman padi ladang aksesori Utan Antu. Jenis hama yang biasa menyerang tanaman padi ladang aksesori Utan Antu petani adalah hama wereng coklat, ulat grayak, tikus, penggerek batang, burung walang sangit, dan kupu-kupu putih serta dan penyakit blast. Pengendalian hama dan penyakit dilakukan petani dengan melakukan penyemprotan insektisida dan fungisida pada tanaman.

Panen padi ladang aksesori Utan Antu dapat dilakukan pada saat tanaman berusia 160 hari setelah tanam. Pemanenan dilakukan dengan menggunakan alat-alat yang tradisional seperti sabit dan "kuai" yaitu

alat yang dibuat dari pisau yang disatukan dengan kayu kecil, memiliki fungsi sama seperti alat ani-ani. Sebagian besar petani dalam proses pemanenan menggunakan alat "kuai" karena dianggap lebih mudah.

Pemanenan biasanya dilakukan dengan cara mengupah buruh tani dengan sistem bagi hasil atau bawon dengan perbandingan sepertiga hasil panen menjadi

bagian bagi buruh tani dengan bentuk gabah kering. Sedangkan dua per tiga bagian untuk pemilik.

ANALISIS PENERIMAAN DAN PENDAPATAN

Biaya-biaya yang dikeluarkan petani padi ladang aksesori Utan Antu di Desa Tuik dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya produksi rata-rata usahatani Padi Ladang Aksesori Utan Antu dengan luas lahan 0,76 hektar per Musim Tanam di Desa Tuik Tahun 2013

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Nilai (Rp)	Proporsi (%)
Biaya Tetap :					
1.	Biaya Penyusutan Peralatan				
	- Teng Semprot	1	Buah	55.042,73	1,00
	- Mesin Rumput	1	Unit	114.316,24	2,05
	- Terpal	1	Buah	21.826,92	0,39
	- Parang	2	Buah	12.008,55	0,22
	- Suyak	3	Buah	10.867,52	0,20
	- Sabit	1	Buah	4.294,87	0,08
	- Kuai	5	Buah	1.371,79	0,02
Total Biaya Tetap				218.356,84	3,96
Biaya Variabel :					
1.	Benih	19,48	Kg	157.320,00	2,86
2.	Pupuk	215,46	Kg	457.557,69	8,31
3.	Tenaga Kerja Luar Keluarga	55,34	HOK	2.453.589,74	44,53
4.	Pestisida	4,56	Liter	298.929,49	5,47
5.	Pengangkutan				
	- Mobil			64.444,44	1,17
	- Motor	4,1	Liter	32.857,14	0,60
6.	Penggilingan	696,95	Kg	536.115,38	9,72
7.	Zakat	27,3	Kg	312.000,00	5,66
8.	Bagi Hasil	82,79	Kg	977.000,00	17,72
Total Biaya Variabel				5.289.813,89	96,04
Biaya Total			Rp	5.508.170,73	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2014

Berdasarkan data pada Tabel 4, dapat dijelaskan bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan dalam usahatani padi ladang aksesori Utan Antu sebesar Rp 218.356,84 atau 3,96 % dan total biaya variabel sebesar Rp 5.289.813,89 atau 96,04 % per musim tanam. Sehingga biaya total yang

dikeluarkan petani dalam satu kali proses produksi rata-rata sebesar Rp 5.508.170,73 per musim tanam.

Analisis penerimaan dilakukan untuk menentukan nilai yang peroleh dari hasil usahatani padi ladang aksesori Utan Antu. Jika diasumsikan semua beras hasil

usahatani padi ladang aksesori Utan Antu dijual semua, maka penerimaan yang diperoleh petani dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Analisis Penerimaan Rata-rata Usahatani Padi Ladang Aksesori Utan Antu dengan luas 0,76 hektar per Musim Tanam di Desa Tuik Tahun 2013

Uraian	Jumlah
Luas Lahan	0,76 Ha
Produksi Beras (Y)	696,95 Kg
Harga Jual Beras (Py)	Rp 12.000/Kg
Penerimaan (Y x Py) *	Rp 8.363.400

Sumber : Analisis Data Primer, 2014

Keterangan : *) Asumsi beras dijual semua

Berdasarkan data pada Tabel 5, produksi rata-rata beras yang dihasilkan dari kegiatan usahatani padi ladang aksesori Utan Antu dengan luas lahan rata-rata 0,76 hektar sebesar 696,95 kilogram per musim tanam. Harga jual beras rata-rata sebesar Rp 12.000 per kilogram, sehingga penerimaan rata-rata yang diperoleh petani padi ladang sebesar Rp 8.363.400 per musim tanam.

Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa beras yang diperoleh petani tidak dijual semua, sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan beras keluarga. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Analisis Penerimaan Rata-rata Usahatani Padi Ladang Aksesori Utan Antu dengan luas rata-rata 0,76 hektar per Musim Tanam di Desa Tuik Tahun 2013

Uraian	Jumlah
Produksi Beras (Y)	696,95 Kg
Konsumsi Beras setahun	417,15 Kg
Sisa Produksi Beras	279,80 Kg
Harga Jual Beras (Py)	Rp 12.000
Penerimaan (Y x Py)	Rp 3.357.600

Sumber : Analisis Data Primer, 2014

Data pada Tabel 6 menjelaskan bahwa produksi rata-rata beras yang dihasilkan dari kegiatan usahatani padi ladang aksesori Utan Antu yaitu sebesar 696,95

kilogram per musim tanam. Konsumsi beras rata-rata rumah tangga dalam satu tahun di Desa Tuik adalah 417,15 Kg. Sisanya 279,80 Kg dapat mereka jual sebagai tambahan pendapatan. Dengan Harga jual beras rata-rata sebesar Rp 12.000 per kilogram, maka diperoleh rata-rata penerimaan petani sebesar Rp 3.357.600,00 per musim tanam untuk luas lahan sebesar 0,76 hektar.

Pendapatan dalam penelitian ini merupakan selisih antara nilai penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses produksi padi ladang aksesori Utan Antu dengan asumsi beras dijual semua.

Tabel 7. Analisis Pendapatan Rata-rata Usahatani Padi Ladang Aksesori Utan Antu dengan luas 0,76 hektar per Musim Tanam di Desa Tuik Tahun 2013

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan (TR)	8.363.400
Biaya total usahatani (TC)	5.508.170,73
Pendapatan (TR - TC)	2.855.229,27

Sumber : Analisis Data Primer, 2014

Keterangan : *) Asumsi beras dijual semua

Berdasarkan data pada Tabel 7 dapat dilihat bahwa hasil penerimaan dari usahatani padi ladang aksesori Utan Antu sebesar Rp 8.363.400 per musim tanam, dikurangi dengan biaya total sebesar Rp 5.508.170,73 maka diperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp 2.855.229,27 per musim tanam. Sehingga bila dilihat dari sisi pendapatan, kegiatan usahatani padi ladang aksesori Utan Antu cukup menguntungkan.

Akan tetapi, kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa petani padi ladang aksesori Utan Antu di Desa Tuik masih berorientasi pada usahatani *subsistence*. Artinya petani melakukan usahatani padi ladang aksesori Utan Antu bertujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Berdasarkan hasil di lapangan bahwa pendapatan usahatani padi ladang aksesori Utan Antu yang diperoleh petani setelah dikurangi konsumsi

selama 1 tahun dan biaya total dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Analisis Pendapatan Rata-rata Usahatani Padi Ladang Akses Utan Antu dengan luas 0,76 hektar per Musim Tanam di Desa Tuik Tahun 2013

Uraian	Jumlah (Rupiah)
Penerimaan (TR)	3.357.600
Biaya total (TC)	5.508.170,73
Pendapatan (TR -TC)	-2.150.570,73

Sumber : Analisis Data Primer, 2014

Berdasarkan data pada Tabel 8 diketahui bahwa pendapatan minus Rp

Tabel 9. Parameter Penduga Input Padi Ladang Akses Utan Antu Tahun 2013

No.	Variabel	B	t - hitung	Sig
1.	Intersep (α)	2,855	6,323	0,001
2.	Pupuk (X_1)	0,177	2,278	0,029
3.	Tenaga Kerja (X_2)	0,683	5,722	0,000
4.	Pestisida (X_3)	0,003	0,059	0,953

Sumber : Analisis Data Primer, 2014

R Square = 65,2 % Adjusted R-Sq = 62,2 % Level signifikan (α) = 5 %

Berdasarkan data pada Tabel 9 menunjukkan bahwa persamaan fungsi produksi bertipe Cobb-Douglas sebagai berikut :

$$Y = 2,855 X_1^{0,177} X_2^{0,683} X_3^{0,003} e^{\pi}$$

Sedangkan persamaan liniernya adalah sebagai berikut :

$$\ln Y = \ln 2,855 + 0,177 \ln X_1 + 0,683 \ln X_2 + 0,003 \ln X_3$$

Dari hasil penduga model menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi atau Adjusted R square sebesar 62,2 persen. Hal ini berarti 62,2 persen produksi padi ladang akses Utan Antu secara bersama-sama dipengaruhi oleh pupuk, tenaga kerja, dan pestisida. Sedangkan sisanya sebesar 37,8 persen dijelaskan oleh input lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Berdasarkan hasil penelitian, input lain di luar model fungsi produksi yang diduga berpengaruh terhadap produksi padi

2.150.570,73 per musim tanam. Sehingga bila dilihat dari sisi pendapatan, kegiatan usahatani padi ladang akses Utan Antu di Desa Tuik tidak menguntungkan. Namun, petani dapat memenuhi kebutuhan beras keluarga selama satu tahun.

INPUT-INPUT YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI

Analisis data pengaruh antara produksi (variabel dependen) dengan input (variabel independen) dapat dilihat pada Tabel 9.

ladang akses Utan Antu ini adalah tingkat serangan hama dan penyakit serta anjuran dalam pemupukan.

Pengaruh secara bersama-sama atau simultan, variabel independen pupuk (X_1), tenaga kerja (X_2), dan pestisida (X_3) terhadap variabel dependen yaitu produksi (Y) diperoleh nilai F-hitung sebesar 21,88 yang lebih besar dari F-tabel sebesar 2,87. Hal ini berarti bahwa input pupuk, tenaga kerja, dan pestisida secara bersama-sama (simultan) berpengaruh nyata terhadap produksi padi ladang akses Utan Antu di Desa Tuik.

Bila dilihat dari pengaruh secara parsial, dapat dilihat bahwa pupuk berpengaruh signifikan pada tingkat 5 persen terhadap produksi padi ladang akses Utan Antu. Hal ini menunjukkan penggunaan input pupuk memiliki peranan penting dalam kegiatan usahatani dan mempengaruhi besar kecilnya produksi yang dapat dihasilkan. Apabila dilihat dari koefisien regresi, input pupuk bernilai positif sebesar 0,177 dan berpengaruh nyata

terhadap hasil produksi. Artinya peningkatan penggunaan input pupuk sebesar 1 persen akan menyebabkan produksi padi ladang meningkat sebesar 0,177 persen, jika input lain dianggap konstan (*ceteris paribus*).

Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi padi ladang aksesori Utan Antu pada tingkat 1 persen. Hal ini menunjukkan bahwa peranan tenaga kerja sangat penting dalam kegiatan usahatani padi ladang di Desa Tuik, mulai dari persiapan lahan hingga panen. Bila dilihat dari nilai koefisien regresi tenaga kerja bernilai positif sebesar 0,683 dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi. Artinya, peningkatan tenaga kerja sebesar 1

persen akan menaikkan produksi padi sebesar 0,683 persen, jika input lain dianggap konstan (*ceteris paribus*).

Sedangkan pestisida tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi ladang aksesori Utan Antu. Nilai koefisien regresi pestisida hanya sebesar 0,003. Artinya setiap pemberian pestisida sebesar 1 persen hanya akan meningkatkan produksi padi ladang aksesori Utan Antu sebesar 0,003 persen.

ANALISIS EFISIENSI HARGA

Rasio nilai produk marginal dengan harga input usahatani padi ladang aksesori Utan Antu di Desa Tuik dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Rasio Nilai Produk Marginal dengan Harga Input Usahatani Padi Ladang Aksesori Utan Antu di Desa Tuik Tahun 2013

Variabel	Penggunaan Rata-rata Input	Koefisien Regresi	NPM	Harga Input (Pxi)	NPM/Pxi
Pupuk	215,46	0,177	6.870,52	2.123,63	3,24
Tenaga Kerja	55,34	0,683	103.220,13	44.336,85	2,33
Pestisida	4,56	0,003	5.502,24	65.554,71	0,08
Produksi Rata-rata (Kg/0,76 ha)		696,95			
Harga Rata-rata/Kg (Rp/Kg)		12.000			

Sumber : Analisis Data Primer, 2014

Untuk melihat tingkat efisiensi harga penggunaan input pada usahatani padi ladang aksesori Utan Antu di Desa Tuik dijelaskan sebagai berikut :

1. Efisiensi Input Pupuk

Jika dilihat dari nilai rasio antara NPM dengan Pxi pada penggunaan input pupuk diperoleh nilai sebesar 3,24. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan input pupuk rata-rata belum efisien. Sehingga penggunaan pupuk rata-rata perlu dilakukan penambahan yang cukup besar agar mencapai efisiensi. Penggunaan input pupuk harus ditingkatkan dari penggunaan sebelum sebesar 215,46 kilogram menjadi 697,07 kilogram. Berdasarkan anjuran pemupukan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Kepulauan

Bangka Belitung untuk usahatani padi ladang adalah pupuk Nitrogen 250 kilogram, pupuk Posfat 150 kilogram dan pupuk Kalium 150 kilogram atau total penggunaan pupuk adalah 550 kilogram. Sedangkan sisanya 147,07 kilogram dapat diperuntukan dalam penggunaan pupuk kandang. Selain dapat menyediakan ketersediaan unsur hara bagi tanaman padi, pupuk kandang juga berfungsi dalam memperbaiki kualitas tanah secara sifat fisika, kimiawi, dan biologi.

2. Efisiensi Input Tenaga Kerja

Berdasarkan nilai rasio antara NPM dengan Pxi pada penggunaan input tenaga kerja diperoleh nilai sebesar 2,33. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan input tenaga kerja rata-rata belum efisien. Sehingga perlu dilakukan penambahan

tenaga kerja dari 55,34 HOK menjadi 128,84 HOK agar dicapai efisiensi. Berdasarkan pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa kekurangan penggunaan tenaga kerja belum optimal karena petani masih melakukan usahatani padi ladang aksesori Utan Antu masih dilakukan secara *subsistence*. Hal ini disebabkan petani lebih memilih menggunakan tenaga kerja dalam keluarga saja. Tenaga kerja luar keluarga hanya digunakan pada saat panen. Itupun hanya dibayar dengan padi yang telah mereka panen.

3. Efisiensi Input Pestisida

Jika dilihat dari nilai rasio antara NPM dengan Pxi pada penggunaan input pestisida diperoleh nilai sebesar 0,08. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan input pestisida rata-rata tidak efisien. Sehingga perlu dilakukan pengurangan agar tercapai efisien. pestisida harus dikurangi dari yang semula 4,56 liter menjadi 0,38 liter agar dicapai tingkat efisien. Penggunaan pestisida paling banyak digunakan untuk mengatasi gulma sebelum penanaman benih padi yaitu 3,56 liter. Sebaiknya penggunaan input pestisida dikurangi dengan cara melakukan penyiangan secara manual saja dengan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan :

1. Pendapatan aktual petani Desa Tuik minus Rp 2.150.570,73 per musim tanam dengan luas lahan sebesar 0,76 hektar. Akan tetapi petani dapat memenuhi rata-rata kebutuhan beras keluarga sebesar 417,15 kilogram pertahun dari usahatani padi ladang aksesori Utan Antu.
2. Penggunaan Input tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi padi ladang aksesori Utan Antu pada taraf 1 persen, dan input pupuk berpengaruh signifikan pada tingkat 5

persen. Sedangkan pestisida tidak berpengaruh nyata.

3. Penggunaan input pupuk dan tenaga kerja belum efisien, sedangkan input pestisida tidak efisien.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disarankan:

1. Perlu adanya usaha peningkatan motivasi petani setempat guna merubah corak usahatani *subsistence* ke arah komersial (*profit oriented*).
2. Perlu adanya peningkatan kemampuan tenaga penyuluh lapangan dalam memberikan informasi mengenai *Good Agricultural Practice* (GAP) padi ladang aksesori Utan Antu melalui kegiatan pelatihan dan seminar/lokakarya. mengenai penggunaan input pupuk.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai efisiensi penggunaan input padi ladang aksesori Utan Antu dengan menambahkan variabel-variabel lain seperti pengaruh serangan hama dan penyakit, frekuensi datang dan ketrampilan penyuluh pertanian.
4. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai manajemen stok, kelayakan usahatani, margin keuntungan, dan strategi pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. 2013. *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2008-2012*. [diakses 25 September 2013]
- Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan. 2014. *Statistik 2013 Pertanian, Perkebunan dan Peternakan*. Provinsi Bangka Belitung
- Kementerian Pertanian. 2013. *Statistik Pertanian 2013*. Jakarta : Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian
- Soekartawi. 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : Rajawali Press
- Suratijah K. 2011. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya

Survei Sosial Ekonomi Nasional. 2014.
Konsumsi Rata-rata per Kapita Setahun
Beberapa Bahan Makanan di Indonesia
2009-2013 [didownload tanggal 20
Juni 2014] [www.pertanian.go.id/
Indikator/tabe-15b-konsumsi-rata.pd](http://www.pertanian.go.id/Indikator/tabe-15b-konsumsi-rata.pd)